

**RELASI BISNIS KOMUNITAS MUSLIM JAWA
DENGAN KOMUNITAS TIONGHOA DI KOTA PEKALONGAN**



Oleh:

Muh Syafiul Hafidh S.Sy.
NIM: 1320310041

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Hukum Islam
Program Studi Hukum Bisnis Syariah

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Syafiul Hafidh S.Sy.

NIM : 1320310041

Jenjang : Magister

Program Studi : Hukum Islam (HI)

Konsentrasi : Hukum Bisnis Syariah (HBS)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Saya yang menyatakan,



Muh Syafiul Hafidh S.Sy.
NIM: 1320310041

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Syafiul Hafidh
NIM : 1320310041
Jenjang : S2 / Magister
Program studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Bisnis Syariah (HBS)

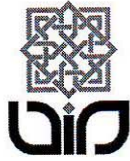
Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Saya yang menyatakan,



Muh Syafiul Hafidh S.Sy.
NIM: 1320310041



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : RELASI BISNIS KOMUNITAS MUSLIM JAWA DENGAN
KOMUNITAS TIONGHOA DI KOTA PEKALONGAN
Nama : Muh Syafiul Hafidh, S.Sy.
NIM : 1320310041
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Bisnis Syari`ah
Tanggal Ujian : 02 April 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi
Islam (M.S.I.).

Yogyakarta, 13 April 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : RELASI BISNIS KOMUNITAS MUSLIM JAWA DENGAN
KOMUNITAS TIONGHOA DI KOTA PEKALONGAN
Nama : Muh Syafiul Hafidh, S.Sy.
NIM : 1320310041
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Bisnis Syari`ah

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.

Penguji : Drs. Agus Triyanta, M.A., M.H., Ph.D.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : A
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ /Sangat Memuaskan /~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RELASI BISNIS KOMUNITAS MUSLIM JAWA
DENGAN KOMUNITAS TIONGHOA DI KOTA PEKALONGAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Syafiul Hafidh
NIM : 1320310041
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Bisnis Syari'ah (HBS)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Maret 2015
Pembimbing



Dr. H. Syafiq Mahmadah, S. Ag., M.A
NIP. 19670518 199703 1 003

MOTTO

Seorang mukmin bagi mukmin yang lain adalah seperti sebuah binaan, sebagian menguatkan sebagian yang lain, dan kemudian beliau mengepalkan jari-jari.

(HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya kecil ini ku persembahkan untuk:

Beliau tercinta Bapak dan Ibu ku

Terima kasih atas kasih sayang dan doa restumu yang tiada henti membuat Allah membukakan pintu rahmatNya hingga jerih payah dan usaha ini telah tampak dilihat mata. Semoga tidak akan sia-sia

Untuk adik ku tersayang

M. Noval Riyadho

Yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan untuk mencapai sukses inilah langkah awal kesuksesanku

Untuk semua sahabatku

Angkatan Azzavirtium 09 UMS dan Mas Mbak HBS Reguler 2013 serta kawan-kawan belum sempat tertulis satu persatu tetapi selalu ada dalam benak hati dan pikiranku

Kau telah menjadi bagian hidupku, terima kasih atas semua kebaikan, kebersamaan, pengorbanan, dorongan, dan doa yang kau panjatkan demi kesuksesan kita semua

Dan pada akhirnya ...

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk segala ketulusan kalian semua semoga apa yang telah menjadi harapan kan jadi kenyataan

Amin ya Rabbal 'alamiin

ABSTRAK

Muh Syafiul Hafidh. RELASI BISNIS KOMUNITAS MUSLIM JAWA DENGAN KOMUNITAS TIONGHOA DI KOTA PEKALONGAN

Relasi bisnis dalam hal ini merupakan pokok penguat terjadinya hubungan sosial antara komunitas Muslim Jawa dengan komunitas Tionghoa, yang menjadikan terciptanya kehidupan yang selaras dan seimbang. Terbentuknya relasi bisnis akan memudahkan bagi kedua komunitas ini untuk mengadakan hubungan, baik dalam bidang bisnis maupun bidang yang lain. Adanya relasi ini untuk menghilangkan batasan terhadap komunitas lain. Memaksimalkan kontak sosial akan berguna bagi terciptanya kehidupan yang selaras dan seimbang dalam menghormati perbedaan yang ada khususnya komunitas Muslim Jawa dengan komunitas Tionghoa.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan suatu sistem bisnis dan masalah yang dihadapi kedua komunitas. Dan mengetahui hubungan relasi bisnis kedua komunitas tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh, semoga bisa dimanfaatkan bagi semua orang. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekalongan.

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang penyusun gunakan adalah *deskriptif*, sehingga dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan perkembangan sosial dalam hubungannya dengan relasi bisnis.

Berdasarkan wawancara dengan kedua komunitas tersebut, maka dapat dihasilkan data baru, bahwa relasi yang mereka lakukan selama ini adanya perpaduan antara ajaran yang diajarkan oleh nenek moyang dengan ajaran yang disampaikan oleh Islam hal ini menjadikan adanya perbedaan dalam menjalankan sistem bisnis yang mereka lakukan. Kemajuan bisnislah yang mereka capai, serta persaingan secara positif yang mereka anggap bisa memajukan bisnisnya. Maka sekedar pengertian, bahwa relasi bisnis tidak tergantung pada status agama. Terciptanya relasi ini tergantung pada individunya serta kerjasama, kepercayaan, kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis tersebut. Tetapi agama mengajarkan adanya etika dan moral yang baik dalam meluruskan jalannya bisnis untuk tidak berbuat curang dalam mencari keuntungan.

Kata Kunci: Relasi, Bisnis dan Komunitas

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'		Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'		Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	d		Es (dengan titik dibawah)
ض	a		De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Za	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Q f	Q	Qi
ك	K f	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	muta‘aqqidin
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan di tulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah
كرامة الأولياء	Ditulis	kar mah al- auliy ’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zak tul fi ri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	i
	Fathah	Ditulis	a
	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fat ah + alif جاهلية	ditulis	j hiliyah
fat ah + ya’ mati يسعى	ditulis	yas’
Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis	Kar m
ammah + wawu ماتي فروض	ditulis	Fur d

F. Vokal Rangkap

Fat ah + ya` mati بينكم	ditulis	Ai bainakum
Fat ah + wawu ماتي قول	ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
--	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القياس	Ditulis Ditulis	as-Qur'an asy-Qiyas
--------	--------------------	------------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

	Ditulis Ditulis	as-Sama' asy-Syams
--	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

أهل	Ditulis Ditulis	Zawi al-furud Ahl as-sunnah
-----	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, nikmat sehat, nikmat belajar, lebih-lebih nikmat iman, islam dan ihsan kepada hamba yang masih kurang bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada beliau imam kita dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kedamaian dan kasih sayang yang terus membumi hingga akhir zaman. Dan semoga terlimpahkan juga shalawat dan salam kepada keluarga beliau, sahabat beliau dan umatnya beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang **RELASI BISNIS KOMUNITAS MUSLIM JAWA DENGAN KOMUNITAS TIONGHOA DI KOTA PEKALONGAN**. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam yang diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beribu-ribu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti berikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Akh. Min Haji, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.A. selaku Ketua Program Studi Hukum Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penelitian bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Guru besar dan dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Kedua orang tua dan keluarga besar Bapak Khafidhin dan Ibu Sri Bangun yang senantiasa memotivasi dan mendoakan bagi peneliti baik di waktu siang maupun malam, khususnya dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Seluruh mas dan mbak HBS REG angkatan 2013 : bu lurah Ainy, tim hore Mukhlisin, Hisan, Bahar, Luthfi, Nova, Andika, Safwan, Nurma, ibu Asna, dan mbak Saras yang selalu bersama-sama ketika dalam suka maupun duka, saling bekerjasama, dan sharing tentang ilmu, wawasan dan pengalaman. Kalian adalah teman-teman seperjuangan yang istimewa dan luar biasa, insyaallah takkan pernah terlupakan.
7. Fasilitator MPM PP. Muhammadiyah dan Sahabat Azzavirtium 09 UMS, terimakasih sebesar besarnya atas kebersamaan dan kerjasamanya di dalam berjuang mencari ilmu. Semoga menjadi amal ibadah dalam meniti kehidupan yang akan datang.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penulisan tesis ini, tak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu saya selalu membuka diri terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun dari segenap pembaca untuk kebaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Besar harapan dan doa peneliti kepada Allah SWT, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca dan memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan.

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Peneliti,

Muh Syafiul Hafidh S.Sy.
NIM: 1320310041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika pembahasan	27
BAB II TINJAUAN UMUM TERHADAP ETIKA BISNIS ISLAM.....	30
A. Pengertian dan Prinsip Umum Etika Bisnis	30
1. Pengertian Etika Bisnis	30
2. Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis	34
B. Pengertian, Dasar dan Bentuk Etika Bisnis Islam.....	39
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	39
2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	42

BAB III GAMBARAN UMUM PERBEDAAN PENERAPAN SISTEM PERILAKU BISNIS ANTARA KOMUNITA TIONGHOA DENGAN KOMUNITAS MUSLIM JAWA DI KOTA PEKALONGAN	76
A. Perbedaan Penerapan Sistem Bisnis Antara Komunitas Muslim Jawa dengan Komunitas Tionghoa	76
B. Hubungan Relasi Bisnis Antara Komunitas Muslim Jawa dengan Komunitas Tionghoa	82
 BAB IV ANALISA PENELITIAN RELASI BISNIS KOMUNITAS MUSLIM JAWA DENGAN KOMUNITAS TIONGHOA DI KOTA PEKALONGAN.	88
A. Penerapan Sistem Bisnis Antara Komunitas Muslim Jawa dengan Komunitas Tionghoa	88
B. Relasi Bisnis Antara Komunitas Muslim Jawa Dengan Komunitas Tionghoa.....	97
 BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
 DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial yang masing-masing individunya dari golongan etnik yang berbeda itu saling berinteraksi atau beraneka ragam suku bangsa dan pengaruh dalam interaksi atau hubungan dengan masyarakat yang lain. Ada 3 faktor yang menentukan corak hubungan dengan masyarakat majemuk yaitu: kekuasaan (*power*), persepsi (*perception*), tujuan (*purpose*). Berkaitan dengan hal ini yang paling condong adalah kekuasaan, karena kekuasaan merupakan faktor yang utama dalam menentukan segala sesuatu sesuai dengan adanya hubungan antar suku bangsa tersebut, sementara faktor lainnya ditentukan oleh faktor yang utama itu.¹

Interaksi pada prinsipnya membahas dan mengkaji pola hubungan suku bangsa. Bahwa kolektifitas tidak selalu menjerumus pada sebuah konflik sosial atau permusuhan. Ketika terjadi kolektifitas masyarakat ingin menganggap adanya perbedaan dan seringkali hubungan antar keduanya itu dapat menemukan faktor kebersamaan yang dapat melancarkan proses yang mengarah kepada kehidupan bersama secara rukun dan serasi. Ada kala

¹ Siti munawaroh, "Masyarakat Cina, Studi tentang Interaksi Sosial di Surabaya", dalam *Jurnal Patra Widya* (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Vol. 6. No. 4 Desember 2005) hlm. 108.

keduanya kolektifitas yang berhubungan dengan integrasi, dimana masing-masing kolektifitas tetap hidup di atas identitas sendiri. Akan tetapi hubungan antar golongan atau kedua belah pihak dapat dilakukan dengan baik saling menguntungkan dan saling mengisi.²

Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan berita khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut antara orang-perorang antara kelompok manusia maupun antara orang-perorang dengan kelompok manusia.

Berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain: imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor tersebut dapat bergerak sendir-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Apabila ditinjau dari masing-masing faktor yang sangat berpengaruh dengan interaksi adalah Imitasi, dengan adanya imitasi dapat mendorong seseorang mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam diri manusia.

Terbentuknya proses interaksi menjadikan adanya penerimaan dari nilai-nilai baru yang disatukan dalam kebudayaan lama. Namun demikian, dalam persentuhan budaya atau hubungan itu ada kemungkinan lain, yakni dalam budaya itu saling menghormati bahkan kerjasama untuk kepentingan yang terbatas, tetapi tertutup oleh pihak lain, terutama yang menyangkut nilai-nilai, dikarenakan mereka tidak berdaya merespon struktur budaya yang

² Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2002) hlm. 61

dihadapinya sehingga dalam kontak budaya atau hubungan semacam “Identitas” tetap tampak.³

Interaksi dapat dilihat sebagai tindakan yang saling ditunjukkan oleh dan di antara dua orang pelaku atau lebih dalam kaitannya dengan pengertian antara etnik, maka tindakan-tindakan terasa dilihat sebagai kaitannya dengan identitas etnik. Identitas etnik adalah sebuah nilai kemasyarakatan yang dipaksakan begitu saja untuk diterimakan kepada para pendukung kebudayaan pada masa formatif dari orang cina dan dijadikan sebagai agen sosialisasi.⁴ Penggunaan kata cina berubah menjadi Tionghoa disebabkan adanya asimilasi terhadap kaum pribumi, dan untuk menghindari adanya penghinaan terhadap orang Tionghoa di Indonesia.⁵

Golongan atau komunitas etnik keturunan asing yang paling sukar diatur kedudukannya dalam masyarakat Indonesia adalah orang cina, baik tokoh maupun peranakan. Mereka mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan-kebudayaan yang pada umumnya dipunyai oleh orang Indonesia, begitu juga mereka itu dapat dilihat sebagai golongan yang mempunyai kedudukan ekonomi yang nampak menonjol dominasinya.

Secara konseptual istilah etnik atau komunitas mengacu pada suatu kerangka dasar, dimana yang menjadi landasan bagi perwujudan adanya etnik

³ Siti Munawaroh, *Masyarakat Cina, Studi ...*, hlm. 127.

⁴ Parsudi Suparlan, *Pola-pola Interaksi Antar Etnik di Pontianak, Pekanbaru, dan Sumenep*, (Jakarta: Departemen dan Kebudayaan. 1989) hlm. 8.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. Jilid.2.) hlm.34

adalah perorganisasian sosial, yang didapatkan oleh para pelaku secara perwujudan pembaruan (*asimilasi*) dapat secara konseptual dilihat sebagai suatu proses hubungan antara dua golongan yang terletak pada bidangnya masing-masing yang mempunyai kedudukan sama. Penggunaan konsep etnik yang mencakup suku-suku bangsa asli Indonesia maupun dari keturunan Tionghoa.⁶

Batas-batas etnik yang terwujud diantar kelompok-kelompok etnik cenderung untuk tetap dipertahankan oleh adanya seperangkat ciri-ciri kebudayaan yang nampak. Bahwa etnik haruslah dilihat sebagai sebuah organisasi sosial karena dengan demikian maka ciri-ciri yang dari sebuah etnik akan nampak, yaitu “karakteristik” dari pengakuan dari diri sendiri dan pengakuan oleh orang lain. Penetapan struktur masyarakat Tionghoa yang memegang peranan penting dan berkuasa adalah ayah dan anak laki-lakinya, semua keluarga inti setelah ayah meninggal berada dibawah pimpinan anak laki-laki yang tertua, sedangkan dalam struktur anak perempuan dalam masyarakat tionghoa tak mempunyai peranan bahkan tidak mendapatkan harta warisan.⁷

Kesadaran akan kesatuan clan atau marga bagi Tionghoa sangat kuat, semua keluarga merasa berasal dari keturunan yang sama akan membentuk kestuan keluarga satu clan. Dalam kesatuan clan ini mereka akan mendapat

⁶ Leo Suryadinata, *Pemikiran Etnis Tionghoa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka LP3ES. 1996) hlm. 15

⁷ *Ibid.*, hlm 10.

jaminan ketentraman hidup bagi setiap anggota dalam segi material tenaga maupun dalam segi moril. Dengan demikian adanya hubungan clan akan menyatukan segalanya baik dari satu keluarga maupun yang lain.⁸

Menurut pandangan Soesanto membagi bentuk-bentuk hubungan manusia dalam bidang sosial itu sendiri terdiri dari: keagamaan, kesehatan, ekonomi, kemasyarakatan dan adat istiadat atau tradisi. Hubungan yang terbentuk dalam bidang tersebut merupakan interaksi sosial sebagai suatu kegiatan individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anggota yang utuh dari masyarakat. Aktivitas sosial ini terkait dengan hubungan kerjasama sosial pertunjukan seni dan kegiatan sosial.⁹

Berkaitan dengan ekonomi, etnis Tionghoa sangat dominan meskipun termasuk masyarakat minoritas, tetapi mereka memiliki kelebihan dibidang kekuatan ekonomi, yang hampir ditemukan diseluruh wilayah Kota Indonesia, mereka pada umumnya mendominasi sektor ekonomi dan bisnis. Kedatangan etnis atau komunitas Tionghoa dari Negeri cina ke nusantara khususnya Indonesia tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi mereka. Dengan berkembangnya komunitas Tionghoa dan kerjasama dalam bisnisnya menjadikan Tionghoa dan kerjasama dalam bisnisnya menjadikan Tionghoa sebagai penguasa ekonomi pasar Indonesia khususnya daerah perkotaan, hal ini dapat dilihat volume statistik ekonomi yang terus naik.

⁸ Leo Suryadinata, *Dilemma Minoritas Tionghoa*, (Jakarta: PT. Grafiti Pers. 1984) hlm. 102

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar ...*, hlm. 61.

Adanya kemajuan bisnisnya, menjadikan mereka merajai dalam dunia bisnis di Indonesia, terlepas dari apakah mereka menjalankan bisnisnya dengan cara-cara yang “sah” dan “terhormat” atau tidak. Akan tetapi bagaimanapun menjadi keyakinan yang semakin besar bahwa dalam dunia bisnis modern dituntut adanya professional. Dengan demikian apakah professional akan menjadi komoditi dalam sistem ekonomi Tionghoa, dilihat dari dunia bisnis, model suatu cara itu mudah berubah dan tidak mudah memperkirakan apa yang akan terjadi dan bagaimana mengendalikan.¹⁰

Terbentuknya kerangka perilaku bisnis Tionghoa terbagi dalam dua golongan yaitu golongan Muslim Tionghoa dan Tionghoa non Muslim, hal inilah yang menjadikan adanya timbul suatu perbedaan antar satu komunitas, fenomena ini menunjukkan adanya suatu nilai kebudayaan tertentu, ternyata dalam bentuk ini ada suatu siasat. Dalam hal ini dilihat dari iklim ekonomi, politik tertentu dan menunjukkan hasil yang gemilang baik dalam praktek bisnis itu kolusi, pembentuk kartel dan masalah ekonomi lainnya.

Penerapan nilai perilaku bisnis golongan tionghoa baik dari keturunan muslim Tionghoa maupun Tionghoa non muslim itu ada tiga perilaku yaitu: Hopeng, Hong Sui dan Hokie. Dalam hal ini Hopeng mempunyai arti menjaga hubungan baik dengan relasi bisnis, sedangkan Hong Sui yaitu ramalan nasib yang bersifat alamiah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan yang di sukai orang Tionghoa adalah Hokie yang mempunyai arti

¹⁰ T. Hani Handoko, “Tradisi (Manajemen) Dagang ala Tionghoa” (ed), Lembaga Studi Realino Penguasa dan Siasat Pengusaha Tionghoa (Yogyakarta: Kanisius. 1996) hlm. 51

keberuntungan dan hari baik.¹¹ Dari ketiga ini merupakan suatu nilai dan perilaku yang dalam kepercayaan dan juga mitos yang dipakai untuk menjalankan bisnis. Ketiga nilai inilah yang biasanya mewarnai keberanian berspekulasi dalam menjalankan bisnisnya. Tidak mengherankan kalau nilai-nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat dagang Tionghoa di pakai untuk mensiasati dan mengelola perdagangan sebaik-baiknya. Secara umum kehidupan bisnis dalam suatu industri ditandai dengan adanya interaksi timbal balik yang sangat kuat diantara berbagai kekuatan kompetitif (*competitive force*) untuk saling mempengaruhi iklim usaha.

Penerapan praktek bisnis seperti ini tampaknya terlihat pada nilai kultur tradisional, yang turun temurun diwarisi dan ternyata bisa disiasati menjadi suatu kerangka manajemen khas kalangan pengusaha keturunan Tionghoa. Bahkan selama ini praktek manajemen tersebut telah terbukti menghasilkan suatu skala yang sangat besar.¹²

Ada beberapa hal sebab yang mendasari adanya hal ini. Secara kultural, golongan Tionghoa perantauan telah sangat akrab dengan dunia bisnis. Kapitalisme perdagangan telah dilakukan oleh golongan Tionghoa perantau kurang lebih selama dua abad belakangan ini. Dunia dan materi telah lama menjadi bagian dari kehidupan sosial golongan Tionghoa yang menjadikan adanya marjinalisasi komunitas tionghoa, yang patut diperhatikan

¹¹ *Ibid.*, hlm.53

¹² *Ibid.*, hlm. 60.

disini adalah apakah bisnis ini dimungkinkan bakat, gabungan, kemahiran kewiraswastaan, hidup hemat, kerja keras dan professional sebagaimana yang sering disebut etos kapitalisme.

Bisnis yang dikembangkan oleh para pengusaha keturunan Tionghoa ini lebih menampilkan kepandaian strategi bisnis. Daya bertahan mereka untuk tetap hidup sebagaimana manusia dan komunitas memaksa mereka mencari jalur-jalur yang paling sempit, sekalipun untuk bisa dipakai dalam mempertahankan hidup.

Pekalongan merupakan kota yang dikenal juga dengan keragaman etnis yang ada disana, yang paling dominan adalah kaum pribumi, arab, Tionghoa dan keturunannya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat yang terkenal egaliter yang lebih bisa menerima apapun yang masuk dan keluar dalam artian secara mobilitas kebudayaan baik perdagangan atau bahkan kaeagamaan dan pola berfikir.

Dalam berdagang orang jawa mempunyai prediksi khusus untuk mencapai sukses atau mendapatkan pengaruh nasib yang baik, sehingga menjadikan rezekinya mudah. Diantaranya petungan tersebut sebagai berikut: dalam pustaka kejawen terdapat berbagai cara dan keyakinan turun temurun yang harus dilakukan orang yang akan melakukan kegiatan atau usaha perdagangan. Untuk memulai suatu usaha perdagangan orang jawa perlu memilih hari baik, diyakini bahwa berawal dari hari baik perjalanan usahapun akan membuahkan hasil maksimal, terhindar dari kegagalan.

Penjelasan tersebut dapat memberikan pemahaman teoritis bahwa para pedagang jawa juga akan dapat meraih keberhasilan dalam dagangnya yang lebih tinggi karena seperti yang dijelaskan Budi Paramita, sikap yang dikembangkan orang jawa adalah sikap maskulin, yaitu rasional, dengan memperhitungkan untung rugi, konsisten dalam prinsip serta berfikir logis dalam meninjau masa lampau maupun masa depan, memiliki keinginan akan keberhasilan, kepahlawanan, keyakinan dan konsekuen atas keuntungan materi. Berlawanan dengan sikap itu adalah sikap yang lebih *feminin* dalam dagang yaitu aktifitasnya lebih mempertimbangkan maksud yang diinginkan tanpa pertimbangan materi atas suatu tindakan, lebih mementingkan hubungan teman, menekankan masa lampaunya dari pada masa depannya, berperilaku sederhana, memperhatikan yang lemah dan mementingkan mutu kehidupan lebih langgeng lebih sama rata.¹³

Hana selanjutnya menjelaskan, hubungan manajemen *stakeholders approach* dengan sub-variabelnya disimpulkan, baik budaya dagang keturunan Tionghoa maupun jawa memiliki pandangan yang cenderung sama, yaitu kedua-duanya adalah cara untuk berusaha menjaga hubungan baik dengan para pelanggan, konsumen, pemasok, pemerintah dan lingkungannya. Cara bersikap itu merupakan manifestasi norma kehidupan berdasar pada kehormatan dan keharmonisan. Namun, hubungannya dengan situasi keputusan pemasaran yang penuh resiko Karena persaingan dagang, yaitu

¹³ Budi Paramita, *Struktur Organisasi di Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), hlm.77.

masuknya pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar-menawar antar pembeli dan pemasok, persaingan diantara pesaing yang sudah ada. Kasus situasi pemasaran diketahui apakah perlu melakukan kerja sama sebagai bagian usaha menjaga hubungan baik, atau tidak sama sekali.¹⁴

Hal ini yang menjadikan penulis ingin mengadakan penelitian, problem yang dihadapi dikalangan komunitas muslim jawa mengenai hubungan bisnis dan etika dalam bisnis dengan komunitas Tionghoa. Ekonomi adalah lahan yang direkayasa oleh para pengusaha untuk golongan tionghoa dan ini dimanfaatkan secara maksimal. Tidak perlu mengherankan, hal ini yang membuat kecenderungan untuk mempertahankan terus menerus “supremasi ekonomi” dengan membuatnya berputar hanya disekitar etnik Tionghoa saja.¹⁵

Adanya suatu problem dalam komunitas muslim jawa dengan komunitas Tionghoa maka penulis ingin mengungkap problem masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan di daerah Kota Pekalongan, yang wilayahnya tercakup dalam kota saja karena berdasarkan tinjauan lapangan penulis. Problem masalah ini berdasarkan tinjauan lapangan adalah hubungan atau relasi antara muslim jawa dengan komunitas Tionghoa serta terfokus dalam bidang jaringan bisnisnya.

¹⁴ Hana Tjandradiredja, *Budaya dan Strategi Berkarakteristik dalam Mencapai Keunggulan Pemasaran*, (Jakarta: Lemabag Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hlm. 151.

¹⁵ Gari Hamilton. *Menguak Jaringan Kerja Bisnis Cina*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996). hlm. 89-90.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan penerapan sistem dan perilaku bisnis antara komunitas muslim jawa dengan komunitas Tionghoa?
2. Bagaimana hubungan relasi bisnis kedua komonitas tersebut prespektif etika bisnis Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Tujuan
 - a. Mengetahui penerapan suatu sistem bisnis dan masalah yang dihadapi kedua komunitas.
 - b. Mengetahui hubungan relasi bisnis kedua komunitas tersebut.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh, semoga bisa dimanfaatkan bagi semua orang seperti:

2. Manfaat
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pihak pemerhati yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan masyarakat pada umumnya, mengenai inteaksi golongan yang berbeda keyakinan, khususnya Muslim Jawa dan Tionghoa, baik dari segi hubungan kehidupan maupun relasi bisnis.

- b. Memberikan kontribusi dalam pemikiran terhadap kedua komunitas Tionghoa, baik dalam hubungan kesehariannya maupun relasi bisnisnya, sehingga bisa terwujud keharmonisan dalam ikatan komunitas tersebut.
- c. Sebagai tambahan bacaan bagi semua kalangan yang membutuhkan baik dalam referensi maupun yang lain.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa tulisan yang telah mengangkat tentang persoalan Muslim Jawa dengan Tionghoa, diantaranya:

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh jurnal penelitian Agama karangan atau tulisan Muhammad Rifangi,¹⁶ dalam judulnya “Pembaruan China Muslim Di Wilayah Yogyakarta” (2001), membahas tentang proses pembaruan China Muslim terhadap Pribumi dan masyarakat sekitar Yogyakarta. Hal ini tidak ada kesamaan dengan penelitian penulis, dalam jurnal tersebut membahas tentang pembaruannya China Muslim, tidak mengupas bagaimana Muslim Tionghoa melakukan relasi bisnisnya serta permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Ada pula buku dalam bentuk skripsi yang berjudul tentang “Relasi Muslim Tionghoa dan Tionghoa non Muslim di Kota Yogyakarta” Triana

¹⁶ Muhammad Rifangi, “Pembaruan China Muslim Di Wilayah Yogyakarta”, Yogyakarta: Penelitian Agama, Vol. X, No. 2, Mei-Agustus 2001.

Yudawati¹⁷ (2002) dalam skripsi ini memaparkan bagaimana muslim tionghoa berhubungan dengan tionghoa yang berbeda agama, serta menjelaskan adanya tentang etika moral dalam perbedaan agama. Namun dalam penulisan tersebut tidak memaparkan adanya relasi bisnis serta masalah yang penulis teliti.

Sedangkan yang dilakukan lembaga Studi Realino¹⁸ menjadikan sebuah buku yang berjudul “Penguasa Ekonomi dan Siasat Tionghoa” (1998). Memaparkan bagaimana ekonomi itu diterapkan dalam Strategi Bisns dan penguasa mensiasati dengan halan menjadikan bisnis berpaham kapitalis, namun letak permasalahan ini tidak terfokus pada sebuah relasi bisnis dikalangan komunitas Tionghoa.

Adapun buku yang memaparkan tentang Tionghoa yang ditulis oleh Leo Suryadinata,¹⁹ yang berjudul “Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa”. Buku ini menceritakan bagaimana peranan etnis Tionghoa asli atau Totok dan etnis Tionghoa Peranakan (Islam maupun lainnya) dalam pembangunan bangsa, juga memaparkan bagaimana hubungan antara keduanya, tetapi tidak terlalu luas penjabarannya serta rangkaian isinya yang membahas aktivitas atau kegiatan bisnis belum memadahi sepenuhnya.

¹⁷ Triana Yudawati, Relasi Muslim Tionghoa dan Tionghoa non Muslim di Kodya Yogyakarta, *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, Perbandingan Agama, 2002).

¹⁸ Lembaga Studi Realino, Penguasa Ekonomi dan Siasat Tionghoa, (Yogyakarta: Kanisius, cet. Ke-5, 1998).

¹⁹ Leo Suryadinata, *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1998).

Dengan demikian, dari beberapa literatur yang ada di atas tidak ditemukan sebuah penelitian tentang **Relasi Bisnis Komunitas Muslim Jawa Dengan Komunitas Tionghoa Di Kota Pekalongan** Oleh sebab itu penelitian ini dianggap sangat penting untuk dilakukan, karena belum ada yang meneliti sebab terhindar duplikasi baik plagiat maupun peniruan karya sebelumnya dan repetisi pengulangan karya sebelumnya, serta hasilnya menjadi referensi baru.

E. Kerangka Teorik

Dalam penulisan tesis ini digunakan banyak referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Diantaranya adalah :

Relasi dalam hal ini mempunyai maksud dan tujuan tersendiri yaitu terjadinya hubungan antara dua individu atau lebih dan kelompok-kelompok dengan individu yang bersifat asosiatif dan sosiatif langsung maupun tidak langsung, benar-benar maupun imajiner. Studi realisasi ini adalah untuk faktor-faktor yang memungkinkan tercipta dan terpelihara stabilitas sistem, serta struktur-struktur seperti apa yang dapat mempengaruhi kondisi internal yang nyata. Komponen-komponen struktur yang penting adalah jumlah unit atau aktor, distribusi kapabilitas atau kekuasaan diantara mereka dapat

menciptakan hubungan kerjasama atau sebaliknya terlibat dalam hubungan konfliktual dari waktu ke waktu.²⁰

Adapun model relasi yang digunakan dalam sistem jaringan bisnis yaitu, sistem famili bisnis, sistem tersebut mengandalkan segalanya dari keluarga. Inti dari etika bisnis adalah prinsip-prinsip moral dan nilai, yang membedakan baik dan buruk. Perbedaan sistem relasi bisnis bagi kedua komunitas tersebut.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi sosial tentang hubungan manusia dengan manusia, serta kelompok dengan kelompok, yang mempunyai nilai tersendiri, dalam teorinya Herbert Blumer bahwa interaksionisme dipaparkan dalam beberapa konsep antara lain: konsep “diri”, konsep perbuatan, konsep obyek, konsep interaksi sosial, konsep *joint action* (aksi kolektif). Kelima konsep tersebut ada kaitannya dengan yang akan ditulis dalam pembuatan tesis.

Namun dalam penulisan ini terkait dengan sebuah teori sistem yang mempunyai ciri khusus yaitu umpan balik. Umpan balik adalah aspek asensial dari pendekatan *cybernetic*. *Cybernetic* dalam bahasa adalah kesadaran diri, menurut istilah mekanisme umpan balik internal milik sistem itu sendiri yang dipetakan atau dibandingkan dengan informasi lain dari situasi dan dari memori yang diambil oleh para teoritis sistem sosial untuk membahas sistem

²⁰ Adam Kuper dan Jessica K, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Diterjemahkan oleh Haris Munandar dkk. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), hlm. 992.

sosial,²¹ ini bertentangan dengan pendekatan keseimbangan atau *equilibrium* adalah suatu keadaan ekonomi yang seimbang, dan dimana tidak ada pelaku ekonomi yang berkeinginan mengubah tindakan atau strategi yang telah ditetapkan sebaliknya.²² Yang menjadi ciri seorang sosiolog (misalnya parson) yang beroperasi dari pendekatan sistem.

Teori sistem menurut Luhman dalam mendefinisikan masyarakat sebagai semua yang mencakup sistem sosial termasuk semua sistem kemasyarakatan, ini mengimplikasikan bahwa konsep masyarakat identik dengan konsep masyarakat dunia hanya ada satu konsep masyarakat. Sistem sosial adalah setiap system yang menghasilkan komunikasi sebagai elemen dasar untuk memproduksi dirinya sendiri.²³

Sistem merupakan suatu susunan atas pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu pendukung yang membentuk kesatuan yang utuh. Tiap individu di dalam sistem saling bergantung dan saling menentukan. Sistem menempatkan seluruh unsurnya selalu dalam hubungan struktur yang antara lain, ditentukan oleh kepastian, invariasi relative, interpendensi unsure-unsurnya.²⁴

²¹ *Ibid.*, hlm. 78.

²² *Ibid.*, hlm. 305.

²³ Ritzer George dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, Diterjemahkan oleh Alimandan dkk. (Jakarta: Predana Media, 2004) edisi 6, hlm. 259.

²⁴ Lembaga Departemen P dan K, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991). hlm. 93.

Penggunaan sistem yang dilakukan oleh kedua komunitas tersebut mencerminkan adanya relasi tertentu, tidak kemungkinan sistem itu akan hilang dengan sendirinya, ketika kedua belah pihak saling berbeda baik dari ide maupun pendapat. Sebuah jaringan akan terorganisir jika hubungan satu dengan yang lain positif.

Namun dalam penelitian ini hubungan dengan teori interaksi simbolik yang termasuk dalam paradigma definisi sosial, dimana paradigma tersebut menitik beratkan perhatian terhadap tindakan sosial dan antara hubungan sosial mempelajari tindakan sosial dengan menguraikan teknik intropeksi diri untuk dapat mengikuti sesuatu yang melatar belakangi tindakan sosial dari sudut pandang aktor.²⁵

Herbert Blumer merupakan teoritis yang mengklaim bahwa interaksi simbolik tidak berupa pada wajah, body model pakaian, dan sebagainya pada orang lain. Namun dalam penafsiran itu menjadi esensial, interaksi simbolik menjadi paradigma konseptual melebihi dorongan dari dalam, sifat-sifat pribadi, motivasi yang tidak disadari, kebetulan, status sosial ekonomi, kewajiban-peranan, resep budaya, mekanisme pengawasan masyarakat atau lingkungan fisik lainnya faktor-faktor tersebut sebagian adalah kontrak yang digunakan para ilmuwan sosial dalam usahanya untuk memahami dan

²⁵ Georgi Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Diterjemahkan oleh Alimandan dkk. (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 60.

menjelaskan perilaku.²⁶ Bagi Blumer dalam “*Symbolic Interaction and Methode*” bertumpu pada tiga premis.

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan pada saat proses interaksi social berlangsung.²⁷

Maksud dari sebagian metode diatas adalah sebagai berikut:

1. Berkaitannya dengan manusia atau individu, maka ketika adanya sebuah simbol harus disesuaikan dengan maksud dan tujuannya, jangan seolah-olah mengubah dengan keinginan hatinya. Memahami perilaku manusia berarti kita harus memahami definisi dan proses pendefinisian makna tersebut, manusia terikat secara aktif dalam menciptakan dunianya, sehingga dengan demikian ia mengerti akan pemisahan antara riwayat hidup dengan masyarakat yang merupakan sesuatu yang esensial.
2. Melalui interaksi seseorang dapat membentuk pengertian, seperti orang dalam mengamati situasi tertentu sering mengembangkan definisi bersama, karena mereka secara teratur berhubungan dan mengalami pengalaman bersama, masalah dan latar belakang, tetapi kesepakatan tidak

²⁶ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke 17, 2002), hlm. 11.

²⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 150.

merupakan keharusan. Dipihak lain sebagian memegang “definisi bersama”, untuk menunjuk kepada “kebenaran” suatu pengertian yang senantiasa disepakati.

3. Penyempurnaan makna dalam relasi dipengaruhi oleh orang yang melihat sesuatu dari sisi yang lain, bila bertindak atas dasar definisi tertentu, sesuatu barangkali tidak akan bagi seseorang. Biasanya pada seseorang yang ada masalah dan masalah itu dapat membentuk definisi baru, dapat meniadakan yang lama dengan kata lain dapat berubah.²⁸

Menurut Blumer “Orang menimbang perbuatan masing-masing orang secara timbal balik, dan hal ini tidak merangkaikan perbuatan orang yang satu dengan perbuatan orang yang lain, melainkan menganyam perbuatan-perbuatan mereka menjadi apa yang barangkali boleh disebut suatu transaksi, dalam arti bahwa perbuatan-perbuatan yang diasalkan dari masing-masing pihak diserasikan.”²⁹

Adanya jaringan sosial merupakan sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu, kelompok dan berbagai bentuk kolektif lain. Relasi ini biasa berupa hubungan inter personal atau bias juga bersifat ekonomi, politik dan hubungan sosial yang lain.³⁰ Interaksi sosial merupakan tindakan atau tingkah laku individu-individu yang terlibat dalam suatu hubungan itu

²⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

²⁹ KJ. Veerger, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia. 1986), hlm 226.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 992.

sangat dimungkinkan dari budaya yang berbeda ketika Tionghoa itu sudah masuk Islam, budaya itu timbul dari kultur yang mereka anut. Dalam proses tersebut terdapat penerimaan dari “nilai-nilai” baru yang disatukan dalam kebudayaan lama. Dalam bidang ekonomi dan bisnis antara keduanya terlibat dalam hubungan yang memungkinkan terjadi persaingan bisnis. Hal ini yang menjadikan adanya perbedaan dalam sebuah perdagangan dan bisnis. Maka dengan adanya masalah ini menjadikan penulis mengaitkan antara kedua komunitas tersebut, untuk bisamenjadikan sebuah analisa yang membawa konsep yang lain. Penulis sendiri berusaha untuk merumuskan adanya hubungan relasi bisnis antara kedua belah pihak yang bersangkutan.

Bisnis merupakan salah satu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia. Tidak heran jika Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi memberi tuntunan menyeluruh sekaligus petunjuk-petunjuknya berkaitan dengan interaksi dalam bidang usaha dagang. Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah SWT sebagai penyempurna akhlak juga memberi tuntunan yang berkaitan dengan bisnis, lebih-lebih bahwa Rasulullah SAW sendiri pada masa mudanya adalah seorang pelaku bisnis yang sukses.³¹ Al-Qur'an dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutan-tuntutannya dalam dikenal dalam dunia bisnis, seperti jual-beli, untung-rugi dan sebagainya.

³¹ Amirulloh Syarbini dan J. Haryadi, *Muhammad Bisnisan Ulung*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 79

Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram sebagaimana Firman Allah SWT:³²

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Etika bisnis Islam sebenarnya telah diajarkan Nabi Muhammad SAW saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang adalah, selain dedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat shidiq, fathanah, amanah dan tabligh. Ciri-ciri itu masih ditambah Istiqamah, yang semuanya beliau lakukan atas pedoman Al-Qur'an diantaranya :³³

1. *Shidiq* berarti mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan dan amal perbuatan atas dasar nilai-nilai yang diajarkan Islam.
2. *Fathanah* berarti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat ini akan menimbulkan kreatifitas dan kemampuan melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.

³² Q.S Al-Baqarah (2) : 188,

³³ Suyanto, M., *Muhammad Business Strategy and Ethics*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 32.

3. *Amanah* berarti tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal.
4. *Tablig* mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. *Istiqamah* atau konsisten dalam iman dan nilai-nilai kebaikan, meski menghadapi godaan dan tantangan. Istiqamah dalam kebaikan ditampilkan dalam keteguhan, kesabaran serta keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal.

Mengenai etika bisnis dalam Islam, Sudarsono dalam bukunya yang berjudul *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, mengatakan bahwa, etika Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat yang terpuji (mahmudah).³⁴ Dalam agama Islam, etika ataupun perilaku serta tindak tanduk dari manusia telah diatur sedemikian rupa sehingga jelas mana perbuatan atau tindakan yang dikatakan dengan perbuatan atau tindakan asusila dan mana tindakan atau perbuatan yang disebut bermoral atau sesuai dengan arturan agama.

³⁴ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 41.

F. Metode Penelitian

Adapun Metodologi Penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang dipergunakan untuk penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis akan meneliti Relasi Bisnis komunitas muslim jawa dengan komunitas Tionghoa di kota Pekalongan kemudian dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang ada.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para tokoh dan perilaku yang diamati.³⁵ Sedangkan jenis penelitian digunakan deskriptif studi kasus yakni melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu.³⁶

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah *deskriptif analitik*,³⁷ yaitu penulis berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada permasalahan

³⁵ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 3.

³⁶ Conseulo G, Sevilla, Jesus A Ochave, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : UI Press, 1993), Penerjemah Alamuddin Tuwu, hlm. 71-73.

³⁷ Roni Hartinijo Soemitro. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurumetri* (Jakarta: Graha Indonesia, 1990), hlm.64.

yang penulis teliti, kemudian setelah disusun dan dijelaskan, kemudian diadakan analisa.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tunggal melalui kondisi kehidupan dan pengalaman-pengalaman secara jelas, untuk memperjelas hal yang akan diteliti. Penelitian pada level individu dapat berfungsi untuk melengkapi penelitian yang bersifat kolektif untuk melihat kemungkinan adanya proses khusus yang berlangsung pada level individu dan dalam keseharian mereka yang selama ini tidak tertangkap dan terpahami.

3. Sumber Data

Adapun tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek dengan sumber informasi yang dicari, seperti pedagang dari Tionghoa dan pedagang Muslim Jawa.

Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara penulis.

Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, dengan melihat sekaligus mencermati bagaimana hubungan relasi komunitas Tionghoa dan Muslim Jawa.

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Adanya teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian.

Wawancara penerapan dalam segi terminology interview mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun atau mencari data dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan serta sherring, Tanya jawab, secara tertulis dan bertatap muka dengan orang-orang yang menjadi narasumber informasi yang diperlukan baik itu yang bersangkutan dengan masalah tersebut ataupun lainnya yang berfungsi menari perhatian narasumber.

b. Sumber data sekunder.

Adalah data literatur yang memberikan penjelasan yang berkaitan: seperti buku-buku dan referensi lain sesuai dengan pokok permasalahan

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mewawancarai, mempelajari dan menganalisis dari data yang dipandang relevan dengan pembahasan masalah. Kemudian data tersebut dikumpulkan dengan mengelompok pada bab-bab selanjutnya dengan sifatnya masing-masing guna mempermudah dalam proses analisis data primer. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁸ Adanya teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian. Dokumen ini tidak berbentuk buku-buku, ensklopedia, amajalah, jurnal, makalah , arsip, foto-foto yang bernuansa sosial budaya dan tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas. Data-data yang didapat dari dokumentasi merupakan data skunder yang mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari penelitian.

c. Wawancara

Ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari metode observasi yang masih membutuhkan keterangan lebih lanjut.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis dan meneliti, penulis menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, yaitu dengan cara memilih dan memilah substansi

³⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hlm.2.

dari buku yang telah ada dan berkaitan langsung dengan masalah pokok bahasan, sedangkan data tersebut dengan metode sebagai berikut

a. Deduktif

Adalah suatu metode yang berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum kemudian akan digunakan untuk menilai suatu kejadian khusus.

b. Induktif

Adalah suatu teknik pembahasan yang berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat khusus dan bertitik tolak pada pengetahuan khusus, kemudian akan digunakan untuk menilai suatu kejadian umum. Dalam hal ini penulis mengadakan pembahasan secara khusus tentang relasi bisnis komunitas muslim jawa dengan komunitas Tionghoa di Kota Pekalongan

Dari pembahasan tersebut akhirnya penulis dapat menemukan gambaran, yang kemudian penulis memberikan penilaian secara umum terhadap relasi bisnis komunitas muslim jawa dengan komunitas Tionghoa di Kota Pekalongan

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, supaya pembahasan tesis ini tidak meluas, penulis membuat ulasan dengan pokok permasalahan agar menjadi jelas dan lebih terarah tujuannya. Dengan telaah pustaka, maka akan dapat diketahui posisi masalah yang sedang dibahas dengan hubungannya penelitian yang telah dilakukan oleh para pendahulu. Kemudian menggunakan metode penulisan yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai pendukungnya, yang terakhir dalam bab ini penulis menyusun terlebih dahulu sistematika penyusunannya, hal ini diharapkan agar lebih mudah dalam mengerjakannya. Dengan demikian dalam Bab I ini ada enam sub bab yang akan dibahas yaitu antara lain, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Etika Bisnis dan Relasi dalam perspektif Islam meliputi pengertian dan prinsip-prinsip umum etika bisnis, pengertian dasar dan bentuk etika bisnis Islam, dan relasi, hal itu sebagai landasan teori untuk menulis tesis.

Bab III berisi tentang gambaran umum terhadap perbedaan penerapan system perilaku bisnis antara Muslim Jawa dengan Tionghoa dalam hubungan bisnis di Kota Pekalongan meliputi perbedaan penerapan sistem bisnis antara komunitas Muslim Jawa dengan komunitas Tionghoa, hubungan relasi bisnis antara komunitas Muslim Jawa dengan komunitas Tionghoa, hal ini

merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui apa yang dilakukan dalam menjalankan relasi dan perbedaan penerapan sistem bisnis yang dijalankan oleh kedua komunitas tersebut.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian Relasi Bisnis Komunitas Muslim Jawa dengan Komunitas Tionghoa, dalam bab ini penulis akan menganalisis hal-hal yang diterapkan dalam praktek berbisnis dengan menggunakan teori yang ada dalam di bab II.

Bab V berisi penutup yang sekaligus merupakan bab terakhir, dalam bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengamalan etika bisnis adalah penting dan besaar peranannya dalam menyumbang tercapainya keberhasilan dalam bidang bisnis. Islam sebagai agama yang lengkap juga memberikan tuntunan etika dalam menjalankan bisnis. Bahan etika bisnis Islam dapat dikatakan sebagai etika bisnis yang ideal dan sesuai dengan semua umat manusia, dimana aturan dan ketentuannya bersifat universal dan holistik. Sifat universal bermakna ia dapat diterima oleh semua kalangan umat, sedangkan sifat holistik bermakna ia menyahuti kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

Hal tersebut telah dapat dibuktikan dengan adanya fakta-fakta ilmiah sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian tesis ini yang memiliki kesimpulan atau rumusan sebagaimana berikut:

Pertama, sistem penerapan bisnis yang dijalankan oleh komunitas Tionghoa di Kota Pekalongan adalah model praktik etika bisnis yang dianggap dapat membawa para pengamalnya untuk dapat berhasil dalam bidang bisnis. Hal ini sesuai tuntunan nilai dan ajaran yang disampaikan oleh nenek moyangnya atau tradisi dari keluarganya yang mereka anut, dan ini pula sejalan dengan nilai-nilai etika bisnis Islam, juga sekaligus menjadi bukti kebenaran ajaran Islam. Tetapi kebaikan nilai-nilai pengamalan yang

diajarakan oleh orang tuanya dimanfaatkan hanya untuk mengejar kepentingan duniawi saja.

Kedua, pada dasarnya komunitas Muslim Jawa memiliki pandangan tidak memisahkan antara agama dan bisnis. Tetapi tingkat pengamalannya, dapat digambarkan bahwa pembisnis muslim lebih banyak mengaplikasikan ajaran agama Islam yang mereka anut dalam bidang ibadah, sedangkan pengamalan agama bidang muamalah termasuk amalan etika bisnis tidak terlalu mendapat tumpuan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya keyakinan agama bahwa kehidupan duniawi yang bersifat sementara hanya sebagai wasilah menuju kehidupan ukhrawi yang bersifat kekal. Pengamalan ajaran agama dibidang muamalah khususnya bidang amalan etika bisnis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat setempat.

Ketiga, secara umumnya perbandingan penerapan sistem bisnis komunitas Tionghoa dengan komunitas Muslim Jawa, masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan tujuan inilah yang melahirkan perbedaan pola perilaku pebisnis dalam bidang mereka. Bagi komunitas Muslim Jawa pola etika atau tingkah laku mereka dalam bisnis lebih dipengaruhi oleh kentalnya budaya masyarakat lokal yang santai dan gerakan yang lambat. Sedangkan bagi komunitas Tionghoa, pola perilaku bisnis mereka lebih hemat, karena uang yang dibelanjakan adalah hasil dari kerja keras dan kerja keras perlu sekali dilakukan karena hanya dengan kerja keras orang boleh menjadi kaya.

Keempat, unsur budaya nenek moyang yang melatar belakangi kehidupan kedua komunitas tersebut, sangat mempengaruhi corak tingkah laku dalam bisnis yang mereka jalankan. Walaupun unsur diyakini sebagai pegangan hidup, namun unsur budaya nenek moyang sangat berpengaruh dalam perilaku dan etika bisnis. Bahkan kadang-kadang, unsur budaya boleh menyampingkan agama yang dianut.

Kelima, dalam hubungan relasi bisnis kedua komunitas tersebut tidak membedakan dari mana ia berasal, beragama, suku maupun ras. Dalam pandangan komunitas Tionghoa menjalankan relasi bisnis dilakukan dengan siapa saja yang terpenting menguntungkan, sedangkan menurut komunitas Muslim Jawa menjalin relasi bisnis berpedoman pada apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah yang menganjurkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama makhluk Allah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil kajian tesis ini, maka penulis dapat kiranya memberikan cadangan sebagaimana berikut:

Pertama, penerapan bisnis yang dilakukan komunitas Tionghoa bersifat positif, dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran khususnya bagi umat Islam yang menginginkannya suatu keberhasilan dalam bidang bisnis. Model atau contoh praktik etika bisnis yang sepatutnya ditiru yaitu amalan

rtika kerajinan dan kerja keras, keramahan terhadap pelanggan, berhemat atau tidak boros dan keadilan harga.

Kedua, sistem yang diterapkan komunitas Muslim Jawa, pembisnis sejati adalah pembisnis yang menyeimbangkan keaikan hidup didunia dan kebahagiaan hidup diakhirat, juga menyeimbangkan pengamalan agama dibidang ibadah dan bidang muamalah. Dengan demikian maka kebahagiaan hidup seorang muslim menjadi sempurna, karena dapat meraih kedua-dua kebahagiaan yaitu dunia dan akhirat. Maka inilah hakikat keberhasilan yang sebenarnya, sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Ketiga, karena masih belum maksimalnya hasil penelitian ini, maka penulis merekomendasikan agar penelitian ini dapat diteruskan dengan objek perbandingan suku bangsa lainnya. Sehingga diharapkan hasil kajian tersebut menjadi lebih menggambarkan profil etika bisnis yang dapat dijadikan pengajaran berharga untuk mencapai keberhasilan dalam bidang bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Abdurrahman I. Doi, *Shari'ah : The Islamic Law*, Malaysia : A. S. Noor Deen, Kuala Lumpur, 1990 M/ 1410 H.
- Adam Kuper dan Jessica K, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Diterjemahkan oleh Haris Munandar dkk. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: PP Krapyak, 1984.
- Al-Ragib al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Al-Gharib Al-Qur'an*, Mesir: Maktabah wa Mathba'ah al-Bab al-Halabi wa audihi, 1961.
- Al-Bujairimi, *Al-Bujairimi 'ala al-Khatib*, Jilid III, Mesir : Al-Babiy al-Halabiy wa Auladihi, 1951 M/ 1380 H.
- Amirulloh Syarbini dan J. Haryadi, *Muhammad Bisnisan Ulung*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Ash-Shan'ani, *Subul as-Salam*, Bandung : Maktabah Dahlan, tt., Juz I – IV.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ensklopedia Nasional Indonesia, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. Jilid.2, 1991.
- Elias A Elias, *Moden Dictionary English-Arabic*, Elias, Moden Publication House & Co. Kairo, 1986.
- G, Conseulo, Sevilla, Jesus A Ochave, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 1993, Penerjemah Alamuddin Tuwu.
- George, Ritzer dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Predana Media, 2004 edisi 6.
- H. Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Pers, 2007.
- Hamilton, Gari, *Menguak Jaringan Kerja Bisnis Cina*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996.
- Handoko, T. Hani, *Tradisi (Manajemen) Dagang ala Tionghoa*, (ed), Lembaga Studi Realino Penguasa dan Siasat Pengusaha Tionghoa, Yogyakarta: Kanisius. 1996.

- Ibrahim An-Nakha'i, , *Mausu'ah Fiqh*, Juz. II, Cet. I, 1979.
- Imam Abi Daud, *Sunan Abi Daud*, Bairut: Dar Al-Fikr, Jilid II, 1994.
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- _____, *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Ashbabul Nuzul dan Hadist Shahih*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Ketut Rindjin, *Etika Bisnis dan Implementasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kuper, Adam, dan Jessica K, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- Lembaga Departemen P dan K, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.
- Lembaga Studi Realino, *Penguasa Ekonomi dan Siasat Tionghoa*, Yogyakarta: Kanisius, cet. Ke-5, 1998.
- Luwis Ma'luf, *Al-Munjid*, Beirut : Dar Al-Masyrik 1986.
- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Karya, 1994.
- Muhammada Ayub, *Understanding Islamic Finance*, Jakarta:Gramedia Pustaka, 2009.
- Munawaroh, Siti, "Masyarakat Cina, Studi tentang Interaksi Sosial di Surabaya", dalam *Jurnal Patra Widya*, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Vol. 6. No. 4 Desember 2005.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Niki Lukviarman, *Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia: Ada Apa dalam Corporate Governance?*, dalam *Jurnal Siasat Bisnis*, No. 9 Vol. 2, Desember 2004.
- Paramita, Budi, *Struktur Organisasi di Indonesia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985.

- R. Lukman Fauroni, *Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an*, Iqtisad Journal Of Islamic Economics Vol. 4, No. 1, 2003.
- Rifangi, Muhammad, "Pembaruan China Muslim Di Wilayah Yogyakarta", Yogyakarta: Penelitian Agama, Vol. X, No. 2, Mei-Agustus 2001.
- Ritzer, Georgi, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Sayyid Ali Fikri, *Al-Mu'amalah al-Madiyah wa Adabiyah*, Jilid 1, Mesir: Musthafa al-Baby ala-Halaby, 1938.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Jilid III, Kuwait: Dar Al-Bayar, 1968.
- Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada 2002.
- Soemitro, Roni Hartinijo, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurumetri*, Jakarta: Graha Indonesia, 1990.
- Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Prespektif Islam*, Fokus Ekonomi (FE), April 2010 Vol. 9, No.1, Semarang : Unisversitas Stikubank, 2010.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Suhendi H, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta:Rajawali Pers, 2010.
- Suparlan, Parsudi, *Pola-pola Interaksi Antar Etnik di Pontianak, Pekanbaru, dan Sumenep*, Jakarta: Departemen dan Kebudayaan. 1989.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Suryadinata, Leo, *Dilema Minoritas Tionghoa*, Jakarta: PT. Grafiti Pers. 1984.
- _____, *Pemikiran Etnis Tionghoa Indonesia*, Jakarta: Pustaka LP3ES. 1996.
- _____, *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1998.
- Suwantoro, *Aspek-aspek Pidana di Bidang Ekonomi*, Jakarta: Ghalia, 1990.
- Suyanto, M., *Muhammad Business Strategy and Ethics*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

- Syed Nawab Naqvi, *Ethics and economics: an Islamic syntesis*, pent. Husin Anis: Etika dan Ilmu ekonomi suatu sintesis Islami, (Bandung: Penerbit Mizan,1993).
- Tata Sutabri, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tjandradiredja, Hana, *Budaya dan Setrategi Berkarakteristik dalam Mencapai Keunggulan Pemasaran*, Jakarta: Lemabag Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- Vergeer, Kj. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta: Gramedia. 1986.
- Wahbah al-Zuhailiy, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989, Jilid. 4.
- Yudawati , Triana, *Relasi Muslim Tionghoa dan Tionghoa non Muslim di Kodya Yogyakarta*, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, Perbandingan Agama, 2002
- Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1997.
- Zuly Qodir, *Agama dan Etos Dagang*, Solo:Penerbit Pondok Edukasi, 2002.



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KANTOR RISET, TEKNOLOGI DAN INOVASI

Jalan Mataran No. 1 Pekalongan 51111 Telp. (0285) 423984/421093 fax (0285) 424061
Website: <http://www.pekalongankota.go.id> email: ristekin@pekalongankota.go.id

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor: 070/28/I/2015

- I. **DASAR** : 1. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor: 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2009
- II. **MEMBACA**: 1. Surat dari Ketua Program Studi Hukum Islam Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/60/2015 Tanggal 12 Januari 2015
2. Surat dari Kepala Kantor Kesbangpol Nomor : 070/021/I/2015 Tanggal 16 Januari 2015
- III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan bertindak atas nama Walikota Pekalongan menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan RESEARCH/SURVEY di wilayah Kota Pekalongan yang dilaksanakan oleh:
- 1. Nama : Muh. Syafiul Hafidh
 - 2. Instansi : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 - 4. Alamat : Ambokembang GG. 8 No. 13 Rt 011 Rw 005 Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni
 - 5. Penanggung Jawab : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.ag., M.Ag.
 - 6. Maksud dan Tujuan : pengambilan data dan penelitian untuk tesis dengan judul Relasi Bisnis Komunitas Muslim Jawa dengan Komunitas Tionghoa di Kota Pekalongan
 - 7. Lokasi : Kota Pekalongan
 - 8. Lamanya : 16-01-2015 s.d. 16-04-2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
 - b. Sebelum research/survey, supaya lapor dahulu kepada pengawas wilayah/camat setempat;
 - c. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini telah habis sedang pelaksanaannya belum selesai, maka perpanjangan waktu harus dilakukan kembali kepada Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan;
 - d. Setelah research/survey selesai, harus menyerahkan hasilnya kepada Kepala kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan.
- IV. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di: Pekalongan
Pada tanggal : 16-01-2015

a.n. KEPALA KANTOR RISET, TEKNOLOGI DAN
INOVASI
KOTA PEKALONGAN
Kepala Seksi Riset



- TEMBUSAN** Dikirim Kepada YTH;
- 1. Walikota Pekalongan (Sebagai laporan);
 - 2.;
 - 3. Sdr....., tsb;
 - 4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/60/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

.....
Di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister (S2), mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Muh Syafiul Hafidh
N I M : 1320310041
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Bisnis Syari'ah
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Tesis : RELASI BISNIS KOMUNITAS MUSLIM JAWA
DENGAN KOMUNITAS TIONGHOA DI KOTA
PEKALONGAN
Pembimbing Tesis : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian mahasiswa tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan penelitian kepada yang bersangkutan, yang akan dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat permohonan ini.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

a.n. Direktur

Ketua Program Studi Hukum Islam,

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

Tembusan:
1. Direktur
2. Pertinggal



Graha Cell, Jl. Hayam Wuruk No. 108 Kota Pekalongan



TB. Cokro JL. Hos Cokro Aminoto Kota Pekalongan



Warna Indah, JL. Hasanudin Kota Pekalongan



Optic Dwi Tunggal JL.Gajah Mada No. 3 Kota Pekalongan



Roti Abadi, Jl. Urip Sumoharjo No. 137 A Kota Pekalongan



Toserba, Jl. Sultan Agung No. 148 Kota Pekalongan



Duta Teknik, JL. Dr. Cipto No. 63A Kota Pekalongan



PRIMA COMPUTER, JL. Merdeka No. 35 Kota Pekalongan



Dharma Jaya, JL. Sultan Agung Kota Pekalongan

CURRICULUM VITAE

Nama : Muh. Syafiul Hafidh
Tempat / Tanggal Lahir : Batang, 08 Agustus 1991
Alamat : Ds. Ambokembang Gg. 8 No. 13 RT 11/RW 5 Kec.
Kedungwuni Kab. Pekalongan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Nama Ayah : Khafidhin
Nama Ibu : Sri Bangun
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Ds. Ambokembang Gg. 8 No. 13 RT 11/RW 5 Kec.
Kedungwuni Kab. Pekalongan
No. HP : 085720298263
Email : Syafi_mh@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

- TK Bustanul Atfal Aisiyah : 1998
- SD Muhammadiyah Ambokembang : 1998-2003
- MTS Muhammadiyah Pekajangan : 2003-2006
- PP. Miftakhul Ulum Pekajangan : 2003-2006
- SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan : 2006-2009
- Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2009-2013
- Podok Hajjah Nuriyah Shabran Surakarta : 2009-2013
- Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-Sekarang

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Penulis

Muh. Syafiul Hafidh
1320310041